

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab ini peneliti akan menguraikan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan sebagai alat uji dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti sebagai guru yang mengajarkan materi Arti Organisasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewaragenagaran (PKn) Kelas V SDN Darmaga III Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang, di mana peneliti mencoba menemukan efektivitas penggunaan metode Penugasan dalam meningkatkan prestasi siswa dalam memahami materi dimaksud baik secara afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Untuk mempermudah uraian dalam Bab ini, peneliti menjabarkannya sebagai berikut : Metode Penelitian, Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, serta Analisis Data.

A. Metode Penelitian

Berdasarkan hasil kajian peneliti terhadap penelitian awal dan asumsi tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran materi ini, metode penelitian yang digunakan adalah *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* atau dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai *Classroom Action Research (CAR)*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan mencermati suatu kegiatan belajar yang dilakukan dengan sengaja oleh peneliti di ruang kelas dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk

memperbaiki praktek pembelajaran. Sehingga guru yang telah lebih mengenal keadaan kelasnya dapat melakukan penelitian secara langsung dan dapat mengembangkan pola pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ada.

Hal ini disebabkan penelitian tindakan merupakan satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri sebagai metode utama dalam situasi sosial tertentu termasuk di dalamnya situasi pendidikan. Dimana prosesnya melibatkan guru, siswa atau kepala sekolah menurut Carr dan Kemmis dalam Wardhani, dkk (2007:14).

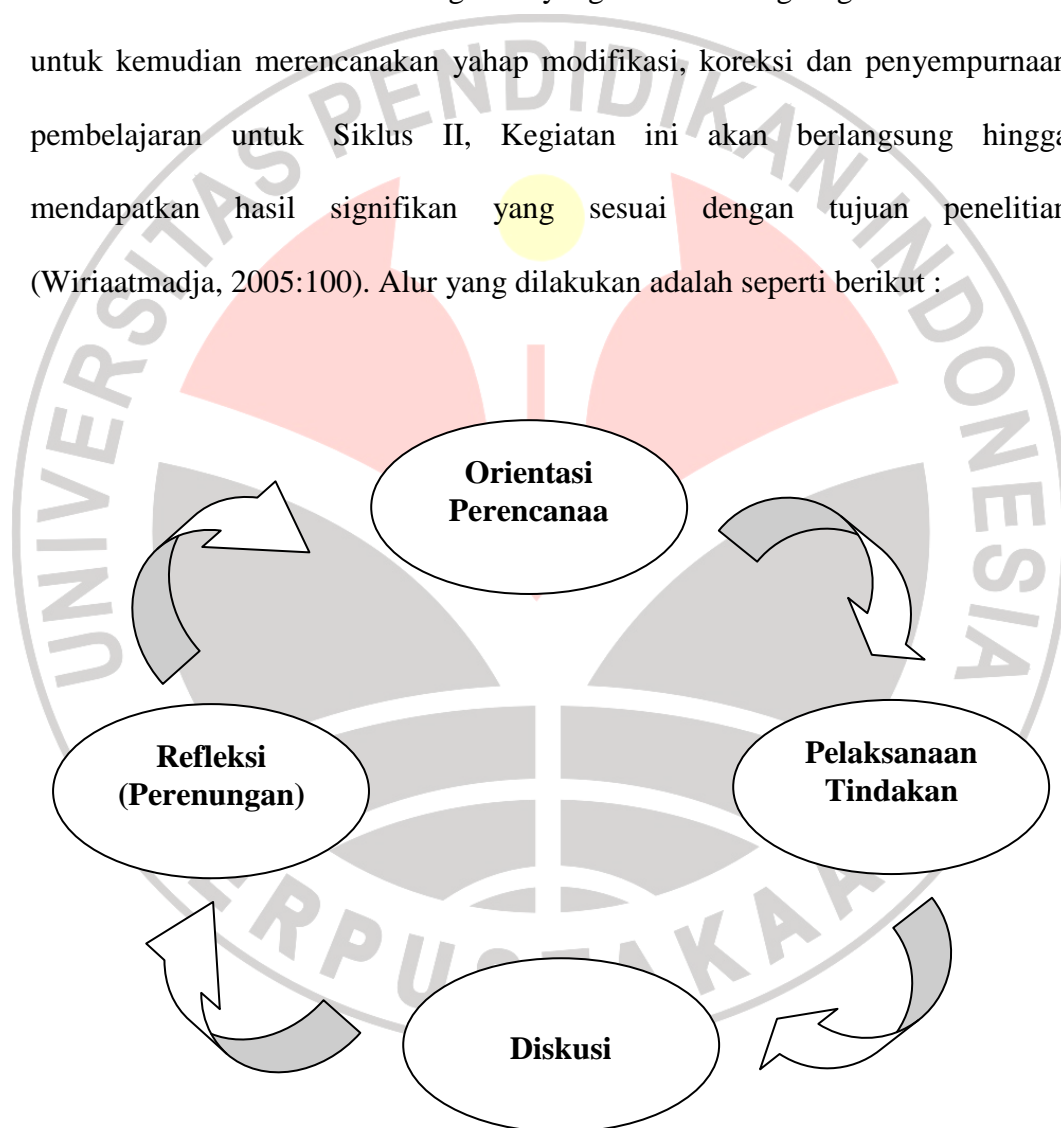
PTK merupakan bagian dari penelitian yang bersifat kualitatif. Sebagaimana dipaparkan oleh Wiriaatmadja (2005:4) bahwa PTK merupakan bentuk kajian inkuiri yang termasuk kualitatif dalam penelitian emansipatoris tindakan sebagai studi mikro untuk membangun ekspresi kongkrit dan praktis dalam sebuah perubahan dunia sosial atau pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja para praktisinya.

B. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Pengembangan Tindakan

Prosedur pengembangan tindakan yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang bagaimana mengembangkan pembelajaran Arti Organisasi dalam mata pelajaran PKn melalui metode Penugasan adalah prosedur penelitian tindakan yang bersifat partisipatif-kolaboratif. Dikatakan partisipatif, karena dalam penelitian tindakan kelas ini

peneliti dengan mitra yaitu guru PKn di Kelas V SDN Darmaga III Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang akan bekerjasama mulai dari tahap orientasi, perencanaan dan persiapan-persiapan penelitian, pelaksanaan PTK Siklus I, diskusi-diskusi yang bersifat analitik setelah pelaksanaan tindakan, kemudian merefleksi semua kegiatan yang telah berlangsung dalam siklus I, untuk kemudian merencanakan yahap modifikasi, koreksi dan penyempurnaan pembelajaran untuk Siklus II, Kegiatan ini akan berlangsung hingga mendapatkan hasil signifikan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Wiriaatmadja, 2005:100). Alur yang dilakukan adalah seperti berikut :



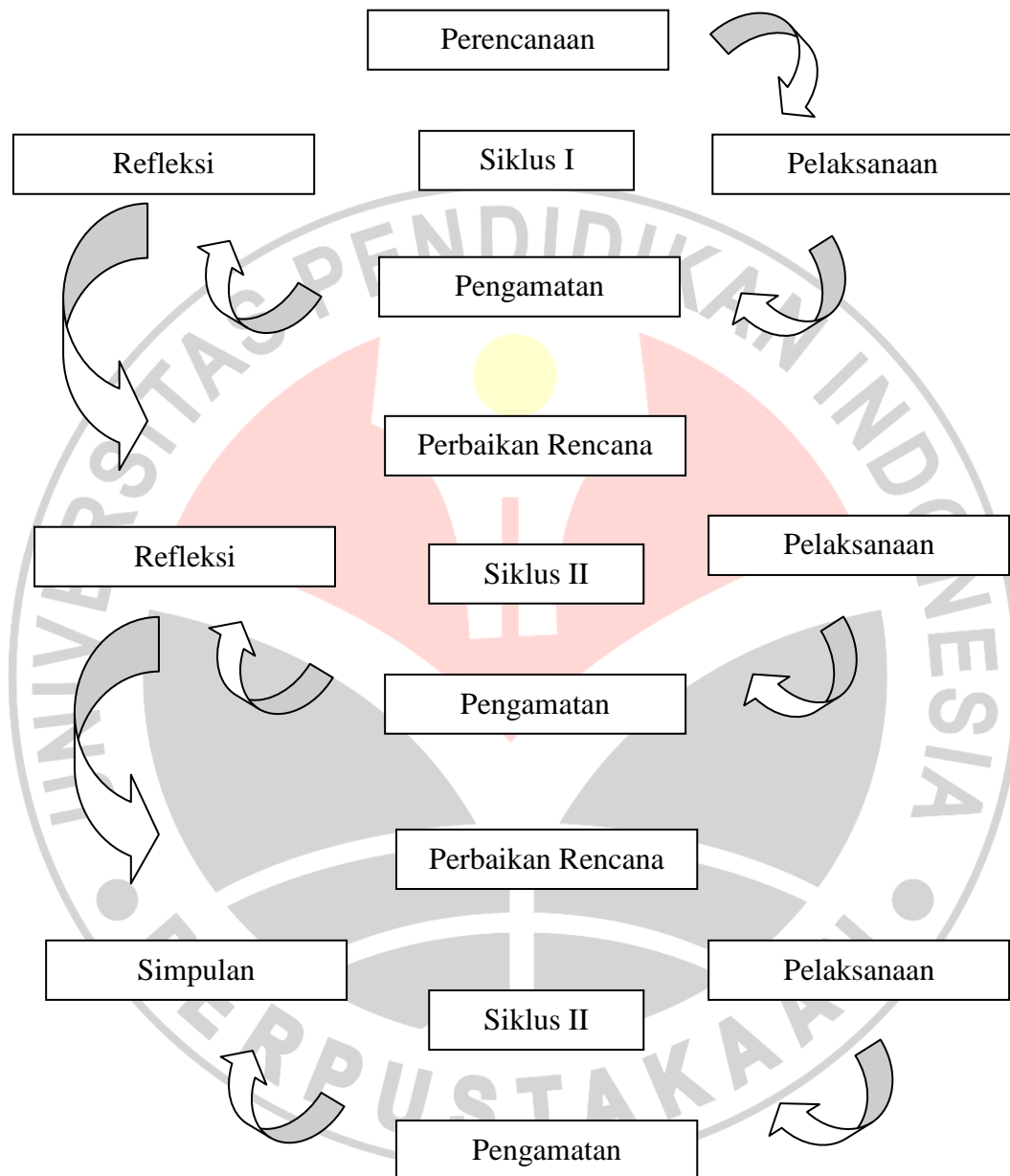
Gambar 3.1 Alur Partisipatif PTK

(Wiriaatmadja, 2005 : 100)

Adapun yang dimaksud dengan kolaboratif dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti akan bekerjasama dengan mitra penelitian dimaksud untuk melakukan berbagai tugas penelitian tindakan kelas bersama-sama secara setara dalam perannya masing-masing secara profesional, bekerja dengan semangat kemitraan dalam mencapai tujuan sasaran penelitian yaitu bagaimana mengembangkan pembelajaran PKn dengan metode Penugasan. Kolaborasi ini dilakukan oleh guru atau mitra sejawat sebagai pelaksana pembelajaran dan melakukan tindakan intervensi yang inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran tersebut dalam Wiriaatmadja (2006:99).

Metode penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah model spiral seperti yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Hal ini peneliti anggap sebagai yang paling mudah dan cocok digunakan dalam melaksanakan penelitian di Kelas V SDN Darmaga III Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.

Secara garis besar terdapat 4 (empat) tahapan yang lazim dilalui dalam model penelitian Kemmis dan Taggart ini dalam setiap siklusnya, yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Di dalam alur kegiatannya, tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam jangka waktu yang bersamaan dalam Wiriaatmadja (2005:6). Berikut ini adalah skema atau alur PTK yang dikemukakan Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.2 Model Spiral Kemmis dan Taggart

Berdasarkan gambar alur penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagaimana gambar di atas, dapat diketahui bahwa prosedur penelitian tindakan ini membentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan yang harus dilalui, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun jumlah siklus yang digunakan bersifat fleksibel disesuaikan dengan perkembangan hasil tindakan yang berkaitan dengan pengembangan metode pembelajaran **Penugasan** dalam materi Arti Organisasi pada mata pelajaran **PKn**. Siklus akan diakhiri apabila terdapat perubahan signifikan dalam kualitas pembelajaran baik bagi siswa sebagai subjek utama proses belajar-mengajar, maupun bagi peneliti. Tentu saja berdasarkan data empiris yang diperoleh selama dilaksanakannya tindakan kelas ini secara factual dan akuntabel.

Dalam hal ini, secara ekstrim Wiriaatmadja (2005:103) menjelaskan bahwa penggunaan siklus akan berakhir apabila perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai dan menunjukkan keberhasilan, serta data yang ditampilkan di kelas sudah jenuh, yakni tidak ada data baru yang ditampilkan dan dapat diamati, serta kondisi kelas dalam pembelajaran sudah stabil. Berikut ini adalah penjabaran langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan PTK:

a. Tahap Perencanaan (Plan)

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melaksanakan PTK, di mana peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam tahap tindakan. Dalam penelitian

tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan (visioner) dan bersifat fleksibel. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan kepada sifat-sifat strategis yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam proses belajar-mengajar dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

Pada tahap perencanaan, penelitian melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap tindakan. Sebelum peneliti melakukan penelitian di Kelas V SDN Darmaga III Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang, terlebih dahulu dilakukan orientasi lapangan, yakni mengidentifikasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas tersebut dan menganalisisnya. Tahap ini dilakukan oleh peneliti pada minggu ketiga bulan Mei 2012. Setelah mendapatkan perizinan dan melakukan sosialisasi di sekolah serta telah mendapatkan perizinan dan melakukan sosialisasi di sekolah serta telah mendapat mitra sejawat yang siap membantu suksesnya peneliti tindakan ini, peneliti melakukan perencanaan tahap pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan serangkaian rencana yang akan mendukung proses pembelajaran yang sifatnya kontekstual, yaitu penentuan topik dan konsep dasar pembelajaran PKn di kelas V, menyusun alat pengumpul data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar observasi perkembangan kerjasama siswa dalam kelompok serta menyiapkan perangkat pembelajaran seperti : Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

b. Tahap Tindakan (Act)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Pada tahap ini, serangkaian rancangan, strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar (alamiah). Skenario atau rancangan tindakan yang akan dilakukan harus dijabarkan secara rinci dalam menjelaskan :

- Langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan
- Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru :
- Kegiatan yang diharapkan bisa dilakukan oleh siswa;
- Rincian tentang jenis media pembelajaran yang akan digunakan dalam pengumpulan data; dan
- Jenis instrument yang akan digunakan

c. Tahap Pengamatan (Observer)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dilihat dari cara pelaksanaannya, observasi yang dilakukan bersifat observasi non-partisipatif. Yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan tanpa melibatkan objek yang diamatinya dalam Kasbolah (1998:97).

Pengumpulan data pada tahap observasi ini dilakukan dengan format penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat terhadap pelaksanaan skenario tindakan dari setiap siklus serta dampaknya terhadap perbaikan proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan terdiri dari data kuantitatif (hasil non-tes) dan data kualitatif (hasil tes) yang menggambarkan

peningkatan kualitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan metode Penugasan.



d. Tahap Refleksi (Reflect)

Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian yang dicatat dalam format observasi.

Menurut Hofkins dalam Suhardjono (2002:80), refleksi dalam penelitian ini mencakup analisis, sintesis dan penelitian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari hasil refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat diatasi.

Peneliti dan kolabolator akan mendiskusikan berbagai hal yang didapat dari hasil tindakan dna pengamatan baik itu peningkatan maupun mengurangi tindakan. Selanjutnya setelah menemukan permasalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran, maka disusun strategi perbaikan untuk tindakan berikutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam setiap siklus meliputi langkah-langkah global sebagai berikut :

Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mengucapkan salam, lalu mengabsen siswa
- Guru memberikan penjelasan singkat arti penting memahami materi pelajaran dimaksud

- Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa

Kegiatan Inti (45 menit)

- Guru membagi kelompok siswa sesuai yang direncanakan
- Guru memberikan panduan belajar kelompok dan memberikan penjelasan kerja kelompok
- Masing-masing kelompok melakukan pengamatan terhadap materi pembelajaran dengan memanfaatkan metode klasikal dan sumber belajar yang telah dibagikan.
- Guru membimbing siswa selama pengamatan dan pengerjaan tugas kelompok berupa Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Selesai pengamatan dan diskusi kelompok, perwakilan kelompok disuruh memaparkan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- Guru memandu diskusi siswa di kelas

Penutup (15 menit)

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menungkapkan hambatan/kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran
- Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang pembelajaran

3. Prosedur Analisis Hasil Tindakan

Dalam menemukan jawaban atas semua rumusan masalah yang muncul dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penulis mencoba melakukan analisa hasil tindakan secara terpadu dan berkesinambungan. Yaitu melihat secara kasat

mata hasil PTK dari siklus I sampai dengan siklus III sebagai bahan dasar pengamatan yang objektif dimana terjadi peningkatan yang signifikan dalam sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan.

Karena merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan, maka hasil tindakan dari siklus I sampai dengan siklus III ini diselaraskan dengan asumsi dan hipotensi yang telah disusun serta diperbandingkan dengan teori serta pendapat para ahli tentang keunggulan metode penugasan dalam proses pembelajaran dimaksud. Sehingga didapatkan sebuah kesimpulan hasil penelitian tindakan yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah yang seperti diungkapkan oleh Nasution (1996:43) yakni situasi sosial yang meliputi tiga unsur pokok yaitu tempat, pelaku dan kegiatan. Sebagai lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah SDN Darmaga III Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Alasan penentuan lokasi penelitian ini adalah karena penelitian merupakan salah seorang staf pengajar di sekolah tersebut sehingga akan lebih memudahkannya melakukan proses penelitian yang dilakukannya.

Sementara itu pelaku penelitian adalah peneliti sendiri (Ahmad Sahidin, Mahasiswa Program Strata 1 Jurusan PGSD/Dual Modes UPI Bandung) dan yang dijadikan objek penelitian adalah siswa Kelas V SDN Darmaga III Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang yang berjumlah 47 orang (22 orang laki-laki dan 25 orang perempuan).

Dan nama kegiatan adalah Penelitian Tindakan Kelas tentang Efektivitas Penggunaan Metode Penugasan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa tentang Arti Organisasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V SDN Darmaga III Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Instrumen tes

Instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan teknik tertulis. Tes tertulis ini diberikan pada awal penelitian dan pada tindakan terakhir sebagai data penunjang dalam peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan dan metode Penugasan yang diikuti dengan semakin meningkatnya pemahaman tentang hubungan antara pembelajaran siswa dengan kenyataan sosial yang ada.

2. Instrumen Non-tes

Instrumen non-tes terdiri dari :

a. Lembar Observasi

Observasi berasal dari bahasa Inggris '*observation*' yang berarti '*penugasan*', '*pengamatan*' atau '*pendangan*'. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan observasi berarti pengamatan yakni proses penilaian melalui pengamatan objek tertentu dalam hal ini adalah peserta didik selama proses pembelajaran PKn berdasarkan instrumen tertentu.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan baik antara guru sebagai peneliti dengan siswa sebagai objek peneliti dan juga antara peneliti dengan observer, melalui pedoman wawancara yang dirancang khusus untuk kepentingan peneliti ini.



c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Yang dimaksud dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah seperangkat dengan proses pembelajaran dalam membahas satu materi pembelajaran yang disiapkan sebagai acuan dasar seorang pengajar menyampaikan materi dimaksud. Berikut ini adalah langkah-langkah salah satu RPP yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini :

Menentukan :

- a. Identitas kelas meliputi mata pelajaran PKn di Kelas V semester II dengan alokasi waktu setiap siklus 2 x 35 menit
- b. Standar Kompetensi yang pada penelitian ini adalah memahami kebebasan berorganisasi.
- c. Kompetensi Dasar yang pada penelitian ini adalah mendeskripsikan pengertian organisasi.
- d. Berdasarkan SK dan KD yang dijabarkan di atas meliputi indikator :
 - Menjelaskan pengertian organisasi
 - Menyebutkan ciri-ciri organisasi
 - Menjelaskan pentingnya berorganisasi
- e. Dengan tujuan agar siswa dapat menjelaskan pengertian organisasi, menyebutkan ciri-ciri organisasi dan menjelaskan pentingnya berorganisasi.
- f. Materi yang disampaikan tentang arti organisasi
- g. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dll

- h. Langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada Metode Penugasan.
- i. Dalam penelitian ini menggunakan alat dan sumber yang relevan dengan materi yang diajarkan.
- j. Menentukan evaluasi dengan jenis tes tertulis bentuk tes pilihan ganda dan isian dan alat tes terlampir.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain menurut Bogdan dalam Sugiyono (2006:334). Dalam sumber yang sama Stainback mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Data yang terkumpul setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas naik yang berasal dari lembar kerja siswa, tes, maupun sikap saat melakukan diskusi dan menyelesaikan tugas dianalisa dengan menggunakan metode statistika sederhana sehingga diperoleh rata-rata nilai dari seluruh siswa yang ada akhirnya akan diketahui nilai rata-rata kelas V SDN Darmaga III mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai tingkat daya serap siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Metode Penugasan.

Secara lebih jelas, maka analisa data nilai yang diperoleh siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata-rata Kelas} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh siswa} \times 100 \%}{\text{Jumlah siswa}}$$

Nilai rata-rata kelas = tingkat daya serap siswa = tingkat efektivitas penggunaan metode pembelajaran

Selain melihat dari tingkat daya serap siswa sebagai bukti otentik tentang perolehan hasil belajar siswa, maka harus dilihat pada sumber data lain yang menunjukkan berhasil tidaknya penggunaan metode penugasan pada mata pelajaran PKn guna meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN Darmaga III yaitu angket.

Dari angket yang telah disebarakan kepada seluruh siswa Kelas V SDN Darmaga III pada setiap siklus penelitian tindakan kelas, akan menunjukkan hasil peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan Metode Penugasan.